

Studi Kasus

**PERILAKU GURU
DALAM MENGEMBANGKAN EMPATI ANAK USIA DINI
DI RAUDHATUL ATHFAL NURBAITI
KECAMATAN PAUH KOTA PADANG**

TESIS



**EVI DESMARIANI
NIM. 19999**

*Tesis ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**KONSENTRASI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH & ORANG DEWASA
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
TAHUN 2012**

ABSTRACT

Evi Desmariansi. 2012. Teachers Behavior in Developing Children Empathy at Raudhatul Athfal Nurbaiti Padang. Thesis. Graduate Program. State University of Padang.

As a role model, teacher's behavior was a belief influence the early age children behavior. Empathy is an attribute of a teacher consists of the ability to accept others view, the sensitivity others feeling, the ability to listen to others which in turn will develop friendship at home and in the community. The purposes of this research were to diselose how teachers at Rudhatul Athfal Nurbaiti Padang develop children empathy on the morning arrival, in the classroom activities and out class activities.

This is a qualitativecase-studi, to find out the meaning of interaction phenomena among teacher, children and school environment. Data were collected through participative and non-participative participation. Then, the data were qualitatively analyzed through data reduction, data display, verification and drawing conclusion as suggested by Miles and Oberman.

The findings of this research shows that empathy behavior demonstrate by the teachers can significantly develop the empathy of the children behavior. The teachers demonstrate the empathy behavior at the time the children enter the school gate whilst welcoming those children in the morning, in the playing time, in class and at the end of the schooling time where the children leave the school. Based on the findings, it can be concluded that the children empathy behavior can be developed through schooling activities demonstrates by teachers. It is suggested these behavior should be made as a part of school programs in early age school level.

ABSTRAK

Evi Desmariansi. 2012. Perilaku Guru Dalam Mengembangkan Empati Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Nurbaiti Kota Padang Tesis. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Padang.

Sebagai sosok teladan sikap/perilaku guru diyakini dapat memberikan pengaruh terhadap pola perilaku anak-anak usia dini. Empati adalah merupakan suatu atribut seorang guru yang terdiri dari kemampuan menerima pendapat orang lain, kepekaan terhadap perasaan orang lain, kemampuan mendengarkan orang lain, dimana hal ini dapat menambah teman dirumah dan di lingkungannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana guru-guru di Raudhatul Athfal Nurbaiti Kota Padang mengembangkan rasa empati pada anak usia dini dalam aktifitas di kelas dan di luar kelas.

Penelitian ini merupakan studi kasus kualitatif yang mengungkap makna dari fenomena interaksi diantara guru, anak-anak dan lingkungan sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan non partisipatif. Kemudian data secara kualitatif di analisis melalui reduksi, display data, verifikasi dan menggambarkan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan perilaku empati terhadap orang lain yang di contohkan oleh guru yang secara signifikan dapat mengembangkan sikap empati pada anak-anak. Sehingga anak mampu menyesuaikan diri dengan teman sebaya selama berada di sekolah. Guru mecontohkan empati pada saat anak-anak memasuki gerbang sekolah dengan menyambut anak-anak di pagi hari, pada saat bermain di luar, di dalam kelas dan setelah waktu sekolah selesai pada saat anak-anak pulang meninggalkan sekolah. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku empati pada anak-anak dapat dikembangkan melalui aktifitas yang dilakukan, di contohkan oleh guru. Untuk itu diharapkan sikap ini dapat dijadikan salah satu program sekolah pada tingkat pendidikan anak usia dini di sekolah.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Evi Desmariansi*

NIM. : 19999

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. Jamaris Jamna, M.Pd.
Pembimbing I



27-8-2012

Prof. Dr. Neviyarni S., M.S.
Pembimbing II



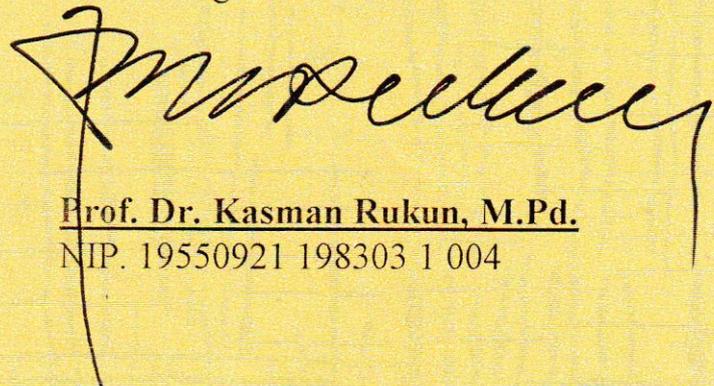
7-9-2012

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang



Prof. Dr. Mukhaiyar
NIP. 19500612 197603 1 005

Ketua Program Studi/Konsentrasi



Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd.
NIP. 19550921 198303 1 004

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia Nya peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Perilaku guru dalam mengembangkan empati anak usia dini di Raudhatul Athfal Nurbaiti Kecamatan Pauh Kota Padang ”. Selawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang merupakan suri tauladan yang paling sempurna dalam beriman, beribadah dan berakhlak mulia, sehingga melalui bimbingannya kita tidak akan pernah tersesat dari jalan Allah, karena telah tinggalkan kita dua pusaka sebagai pedoman hidup yaitu Al-Quran dan Hadist.

Tesis ini di tulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan Tesis ini penulis banyak menerima bimbingan, arahan, dukungan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Jamaris Jamna, M.Pd. Pembimbing I dan Prof. Dr. Neviyarni S, M.S. Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan kontribusi yang cukup serta dorongan semangat untuk tetap fokus dalam menyelesaikan proposal sampai terwujud menjadi sebuah tesis.
2. Prof. Dr. Aliasar, M.Ed. Prof. Dr. Mudjiran, M.S. Kons. dan Prof. Dr. Sufyarma Marsidin, M.Pd. sebagai dosen penguji tesis yang telah memberikan sumbangan pengetahuan, pemikiran, saran, arahan dan kritikan dalam menyelesaikan tesis ini.

3. Ketua Konsentrasi Pendidikan Luar Sekolah dan Orang Dewasa dan Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
4. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
5. Kementerian Agama Kota Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Raudhatul Athfal Nurbaiti Kota Padang.
6. Ketua Yayasan Pendidikan Nurbaiti beserta Pendidik/Guru Raudhatul Athfal Nurbaiti yang telah bekerjasama untuk memberikan informasi dan pengalaman berharga kepada peneliti dalam pengumpulan data.
7. Teman-teman sesama mahasiswa dari jurusan manapun yang turut membantu dan memberikan kemudahan kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.

Semoga semua bantuan, dorongan dan bimbingan yang diberikan yang telah Bapak/Ibu/Saudara berikan dengan keikhlasan dan ketulusan hati itu menjadi amal ibadah yang sholeh disisi Allah SWT.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan dalam penyelesaian tesis ini masih memiliki keterbatasan kemampuan. Dengan segala kerendahan hati, saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan dimasa yang akan datang.

Mudah-mudahan tulisan sederhana ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan kepada kita semua untuk memperbaiki perilaku guru dalam

mengembangkan semua kecerdasan anak usia dini.

Padang, 8 Agustus 2012
Peneliti

Evi Desmariansi
NIM: 19999

DAFTAR ISI

KATA PERSEMBAHAN.....	i
ABSTRACT.....	iii
ABSTRAK	iv
PERSETUJUAN AKHIR.....	v
PERSETUJUAN KOMISI.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah dan Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Lembaga PAUD Salah Satu Bentuk Pendidikan Luar Sekolah.....	11
B. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.....	16
C. Hakekat Anak Usia Dini.....	18
D. Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini.....	24
E. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.....	30
F. Empati dan Pengembangannya.....	35
1. Konsep Empati.....	35
2. Level/tahap Perkembangan Empati.....	38
3. Pentingnya Empati.....	42
4. Pengembangan Empati dan Faktor yang Mempengaruhinya.....	46
G. Belajar Empati Sejak Dini.....	48
H. Pendekatan Guru dalam Menanamkan Empati Pada Anak.....	52
I. Pendidikan di Raudhatul Athfal.....	57
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	62
A. Lokasi Penelitian.....	62
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	61
1. Pendekatan Penelitian.....	62
2. Jenis Penelitian.....	63
C. Jenis dan Sumber Data.....	65
D. Subjek Penelitian.....	66
E. Teknik Pengumpulan dan Perekaman Data.....	66
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	70
G. Analisis dan Pemeriksaan Kesimpulan.....	72
BAB IV. TEMUAN PENELITIAN DAN BAHASAN.....	75
A. Temuan Penelitian	79
B. Bahasan.....	97
BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	119
A. Simpulan.....	119

B. Implikasi.....	120
C. Saran.....	122
DAFTAR RUJUKAN.....	124
LAMPIRAN.....	127

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Unsur-unsur Kecerdasan Emosional	33
Tabel 2 : Tahapan Perkembangan Emosi.....	34
Tabel 3: Tema/Program Semester I.....	60
Tabel 4 : Masa Kerja Guru Raudhatul Athfal Nurbaiti.....	76
Tabel 5 : Sarana Raudhatul Athfal Nurbaiti.....	77
Tabel 6 : Jumlah Anak Didik dari Tahun 2002 sampai 2012.....	78
Tabel 7 : Rekapitulasi Perilaku Guru.....	95
Tabel 8 : Rekapitulasi Perubahan Perilaku Anak.....	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-kisi Observasi dan Studi Dokumentasi.....	127
Lampiran 2 : Pedoman Observasi.....	129
Lampiran 3 : Catatan Lapangan.....	133
Lampiran 4 : Program Pengembangan Kecerdasan Empati Anak Usia Dini.....	149
Lampiran 5 : Dokumentasi.....	163
Lampiran 6 : Izin Penelitian.....	165

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah aset orang tua dan bangsa yang tidak ternilai harganya. Semenjak dalam kandungan sampai ia lahir sebenarnya telah diberi oleh Allah SWT potensi menjadi makhluk ciptaan yang terbaik dibandingkan dengan ciptaan lainnya artinya anak lahir membawa sifat-sifat baik yang dianugerahi oleh Allah SWT seperti sifat penyayang, pemaaf, pemberi, saling mengasihi, cerdas, sosial dan bermoral. Potensi anak yang baik ini perlu dikembangkan oleh pendidik dengan pengasuhan yang sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Jika tidak sesuai maka potensi itu tidak akan terwujud dalam bentuk perilaku yang baik.

Anak adalah penerus bangsa oleh sebab itu mereka harus dididik semenjak dini dengan baik ditengah-tengah lingkungan formal, informal maupun non formal. Harapan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga anak mampu bersaing di era globalisasi dan kedepannya dapat meningkatkan kualitas bangsa menjadi bangsa yang maju dan berakhlak (Elida, 2005:5). Untuk dapat mencapai manusia yang berkualitas tersebut tentunya kita harus bisa memenuhi kebutuhan pendidikan bagi sang anak.

Pendidikan pada anak usia dini antara lain stimulasi untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Keterampilan bersosialisasi dapat dipelajari. Pada masa awal perkembangan, anak belajar dari orang-orang yang terdekat dengan kehidupannya yaitu orang tua, serta keluarga. Orang tua

berperan dalam membimbing dan mengajarkan anak bagaimana cara bergaul dengan tepat. Orang tua juga dituntut menjadi model yang baik untuk anaknya, karena anak-anak usia balita senang meniru apa saja yang dilakukan oleh orang tuanya, termasuk cara bergaul dengan lingkungan.

Guru juga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap upaya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada bagaimana guru memberikan pelayanan dan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Demikian pula dalam upaya membelajarkan anak, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif.

Guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Keterampilan guru itu antara lain : (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan memberi penguatan, (5) keterampilan menggunakan media pembelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, (8) keterampilan dalam mengadakan variasi dan (9) keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil (Udin Syaefudin Saud, 2010:55).

Dengan demikian keterampilan yang dibutuhkan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran harus benar-benar dikuasai, sehingga dalam upaya mencapai keberhasilan pendidikan yang kita inginkan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak selama berada di sekolah.

Pada tanggal 13 Januari 2012 peneliti mengamati tingkah laku beberapa orang anak kelompok A di Raudhatul Athfal Nurbaiti yang tidak memiliki rasa empati atau ingin menang sendiri terhadap anak kelompok B Raudhatul Athfal, dimana ketika anak RA kelompok B sedang bermain diluar ruangan, seperti bermain seluncuran dan ayunan, beberapa orang anak kelompok A, tanpa permisi langsung naik ke atas seluncuran dan mendorong teman yang berada dekat jenjang seluncuran. Anak seolah-olah menjadi raja dan mainan itu seakan-akan miliknya berdua.

Pada saat teman-temannya sedang asyik bermain seluncuran, Tio langsung menyerobot naik seluncuran dengan cara mendorong semua teman yang ada dekat tangga seluncuran. Sehingga teman-teman hampir jatuh dan Tio bisa naik dengan bebas sambil tertawa dengan senangnya. Guru dengan cepat menangkap dan mendekap anak serta membujuk anak supaya mau antri menunggu giliran naik seluncuran. Pada saat itu anak berusaha melepaskan diri akan tetapi karena guru memeluk anak dengan erat kemudian guru membujuk anak dengan cara memberikan ciuman, akhirnya anak mau tenang sejenak.

Demikian juga pada tanggal 16 Januari 2012 peneliti mengamati anak seenaknya mengusir beberapa orang anak kelompok A dan B yang sedang bermain asyik bersama temannya di atas ayunan. Seharusnya anak mampu

menyesuaikan diri dengan situasi temannya yang membutuhkan rasa kebersamaan dan kedamaian secara emosional ketika bermain. Sehingga anak belajar merasakan apa yang diinginkan dan yang disenangi dirinya juga disenangi dan dibutuhkan oleh teman. Untuk itu kemampuan berempati harus di tumbuhkan sejak dini seperti yang dikatakan oleh Daniel Goleman (1997: 136), “Kemampuan berempati adalah kemampuan untuk mengetahui perasaan orang lain”.

Semua anak yang sedang main diatas ayunan berturunan karena tidak senang melihat temannya Tio datang mengganggu. Beberapa orang guru langsung mendekati anak dan mengajak semua anak untuk naik ayunan kembali dan berkata dengan lemah lembut kepada anak bahwa ”mainnya bersama ya sayang, dan semua permainan ini milik kita bersama”. Lalu semua anak Kelompok A dan B yang baru saja turun ayunan naik kembali bersama bu guru. Sementara Tio dipegang dan dipangku erat oleh bu guru supaya tidak terlepas dan tidak mengganggu teman yang ada di atas ayunan. Supaya suasana di atas ayunan tercipta akrab maka guru mengajak anak mainan ayunan sambil bernyanyi dengan nyanyian yang disukai anak.

Keesokan harinya tepat pada jam 10.00 pagi, beberapa orang anak kelompok A, ketika makan bersama ada yang bernyanyi, memukul-mukul piring sehingga suasana di ruangan makan jadi ribut. Seharusnya anak pada saat makan bersama bisa dengan tenang . Guru mendekati anak dan mengajak anak menggunakan sendok untuk menyuap nasi dan bukan untuk dipukulkan dengan bahasa yang lemah lembut. Sementara saat mencuci tangan, anak

kelompok A berlari memotong antrian tempat cuci tangan anak kelompok B, sedangkan tempat mencuci tangan anak kelompok A dan kelompok B masing-masing sudah di sediakan pada tempat yang berbeda. Sehingga terjadi saling dorong antara anak dan anak kelompok A ada yang terjatuh serta menangis. Guru yang berada di kelompok A langsung mengejar anak kemudian mengajak anak mencuci tangan pada tempat kelompok masing-masing yang sudah di sediakan. Sementara yang tidak mau pindah, langsung di gendong oleh bu guru sambil diberi ciuman, sehingga anak mau mengikuti ajakan bu guru.

Pada saat proses pembelajaran inti, beberapa orang anak kelompok A suka memotong pembicaraan bu guru dan berlarian didepan kelompok B. Suasana proses pembelajaran menjadi tidak tenang atau ribut. Seharusnya anak kelompok A tidak berlarian dan tidak mengganggu suasana pembelajaran kelompok B. Namun saat bu guru baru mulai membuka pembelajaran, anak langsung lari menuju kelompok B. Guru pendamping yang ada di kelompok A langsung mengejar dan membujuk anak dengan bahasa yang lemah lembut untuk mau masuk dan duduk pada kelompok masing-masing.

Pagi itu sesampai di sekolah, anak langsung berlari menuju ruang kelas dan melemparkan tas ke dalam kelas. Guru menyambut kedatangan anak dengan mengucapkan salam terlebih dahulu kepada anak. Anak tidak memperdulikan salam yang diucapkan bu guru akan tetapi langsung berlari dengan kencangnya menuju pintu kelas. Sesampai di depan pintu anak langsung melemparkan tas kedalam kelas sekuat tenaga hingga mengenai teman yang sedang bermain di dalam kelas. Melihat anak yang langsung berlari

menuju kelas, guru mengiringi anak dari belakang. Saat anak melemparkan tas, guru berkata "sayang, kenapa tasnya dilempar nak? Kasihan temanmu kan? Mereka jadi terganggu dan sakit karena terkena lemparan tas mu?". Guru mengajak anak untuk mengambil tas dan menempatkan tas pada tempat yang sudah disediakan. Anak tidak memperdulikan ajakan bu guru, akan tetapi langsung berlari mengelilingi kelas dengan kaki yang masih bersepatu sambil tertawa terbahak-bahak. Sambil berlari anak menyambar mainan yang sedang dipegang anak lain yang berada disentra main peran. Guru berusaha mengejar dan mendekati anak supaya tidak mengganggu teman yang sedang bermain.

Perilaku yang ditampilkan anak terhadap teman-temannya selama berada di sekolah sangat mengganggu suasana anak yang lain dalam bermain dan proses pembelajaran. Untuk itu guru harus mampu menciptakan suasana yang aman dan menyenangkan bagi anak salah satunya dengan melakukan pendekatan secara persuasif kepada anak dengan pendekatan melalui perilaku guru yang berempati seperti berkata lemah lembut dalam menyikapi semua perilaku yang ditampilkan anak. Sehingga guru dapat menumbuhkan rasa empati anak dan berkembang menjadi rasa sosial emosional anak yang baik. Pendekatan ini dapat berupa kegiatan mengikuti anak kemana anak pergi agar tidak mengganggu temannya yang sedang bermain. Guru berusaha agar anak bisa mengerti bahwa temannya juga membutuhkan ketenangan dan kebersamaan dengan orang lain. Untuk itu guru selalu menasehati anak dengan bahasa yang lemah lembut dan tidak pernah menyalahkan anak dihadapan teman secara langsung ketika anak melakukan kesalahan.

Pembiasaan berperilaku empati dari seorang guru dengan ikhlas dan penuh kesabaran harus dilakukan terus-menerus dalam pembiasaan hidup sehari-hari yang dimulai dari rumah hingga ke sekolah supaya kemampuan anak didiknya untuk berempati kepada orang lain terutama kepada teman sebayanya dapat dikembangkan seperti yang kita harapkan.

Fenomena di atas menjelaskan bahwa perilaku anak yang tidak berempati kepada anak lain tidak bisa dibiarkan serta membutuhkan penanganan dan pelayanan yang serius karena sangat mengganggu suasana dan kondisi anak lain selama berada di sekolah. Untuk itu masalah penelitian ini adalah bagaimana perilaku guru dalam mengembangkan empati anak usia dini di Raudahtul Athfal Nurbaiti di Kecamatan Pauh Kota Padang.

B. Masalah dan Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Beberapa orang anak kelompok A yang selalu menampilkan perilaku yang tidak berempati kepada teman mulai dari kedatangan anak di sekolah sampai pulang. Guru selalu merespon perilaku anak dengan perilaku yang sangat berempati seperti berkata lemah lembut atau menggunakan kata-kata verbal yang baik di depan semua anak dan memeluk anak dengan penuh kasih sayang. Guru berharap suatu saat anak berperilaku empati yaitu peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain serta mampu memperlakukan orang lain dengan kasih sayang walau dimanapun berada.

2. Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup masalahnya sebagai berikut:

- a. Perilaku guru dalam mengembangkan empati anak usia dini saat menerima kedatangan anak ke sekolah.
- b. Perilaku guru dalam mengembangkan empati anak usia dini saat pembelajaran di luar/taman sekolah.
- c. Perilaku guru dalam mengembangkan empati anak usia dini saat proses pembelajaran.
- d. Perilaku guru dalam mengembangkan empati anak usia dini saat bermain sendiri/individual.
- e. Perilaku guru dalam mengembangkan empati anak usia dini saat pembelajaran di kelompok/sentra.
- f. Perilaku guru dalam mengembangkan empati anak usia dini saat melepas kepulangan anak dari sekolah.

C. Tujuan dan manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan atau mengungkap perilaku guru dalam mengembangkan empati anak usia dini di Kelompok A Raudhatul Athfal Nurbaiti. Fokus penelitian pada saat menyambut kedatangan anak, bermain di luar/taman, proses pembelajaran, bermain dalam kelompok/sentra, bermain individual, serta pada saat melepas kepulangan anak dari sekolah. Artinya seorang guru bisa berperilaku yang empati dalam merespon perilaku anak yang tidak berempati pada teman-

temannya di sekolah dengan penuh kasih sayang seperti menggunakan kata-kata verbal yang baik, memberikan pujian, menyapa anak dengan lemah lembut, memeluk, mencium dan mengajak anak untuk bekerjasama selama berada di sekolah.

2. Manfaat penelitian.

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi seluruh personil sekolah hendaknya dapat memahami bagaimana seharusnya perilaku guru dalam mengembangkan empati anak usia dini di Kelompok A di Raudhatul Athfal Nurbaiti dengan penuh psikologis.
- b. Bagi orang tua hendaknya dapat mengetahui bagaimana caranya dalam merespon perilaku anak usia dini melalui perilaku-perilaku yang baik, agar anak bisa mengembangkan kemampuan berempati yang baik dalam bergaul dengan teman sebaya dan masyarakat dimana anak tumbuh dan berkembang.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran dalam khasanah intelektual bagi mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah khususnya tentang permasalahan dan solusi yang dihadapi oleh guru dan orang tua untuk mengembangkan empati anak semenjak usia dini.
- d. Memberikan masukan pada personil instansi yang terkait seperti Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama tentang pentingnya mengembangkan tingkah laku empati pada anak usia dini

yang berada dilembaga PAUD melalui perilaku-perilaku yang berempati dari seorang guru.